

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah salah satu kekayaan tersebut adalah sumber daya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Perikanan memiliki peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Pengembangan perikanan budidaya di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan lahan, letak geografis, kondisi alam, serta ketersediaan sumber daya manusia.

Sektor perikanan tidak hanya untuk memenuhi gizi manusia, tetapi juga sebagai ladang untuk mencari rizki, untuk memperbaiki perekonomian. Seperti yang diterangkan pada ayat berikut:

خَرِّجُوا طَرِيًّا لَحْمًا مِنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَحَرًا الَّذِي هُوَ وَتَرَى تَلْبَسُونَهَا حِلِيَّةً مِنْهُ وَتَسَنَّةً تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فِضْلِهِ مِنْ وَلِيَّتِنَا فِيهِ مَوَاحِرَ الْفُلْكِ (١٤)

Terjemahan: “Dan Dialah, Allah yang menungukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dann kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai: dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan upaya

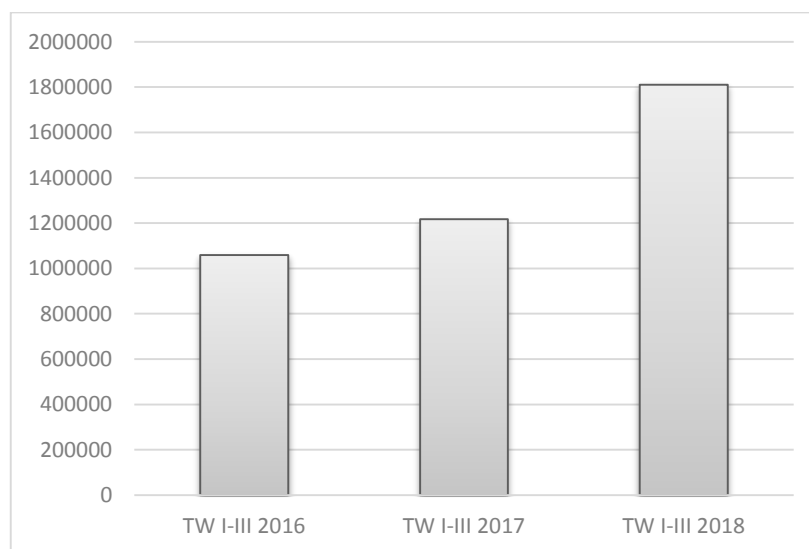
kamu bersyukur..” (QS. An-Nahl: 14)²

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Peraturan Pemerintah menjelaskan tentang pembudidayaan Ikan. UU tersebut menjelaskan tujuan dari pengelolaan perikanan, yaitu meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, memperluas kesempatan kerja, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan dan masih banyak lagi tujuannya.

Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Kandungan gizi yang cukup tinggi dan harga ikan lele yang relatif murah menjadi salah satu pilihan masyarakat yang membuat ikan lele cukup digemari. Budidaya ikan lele banyak dilakukan oleh masyarakat karena dapat dilakukan pada lahan yang sempit dan sumber air yang terbatas dengan kepadatan populasi ikan yang tinggi. Selain itu pakan untuk budidaya ini mudah didapat dan teknologi yang digunakan relative mudah dimengerti oleh masyarakat. Dalam hal ini, pertumbuhan produksi budidaya ikan lele di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari data produksi ikan lele di Indonesia sebagai berikut:

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. Ke-1, (Solo: Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hal. 574

Tabel 1.1
Produksi Budidaya Lele di Indonesia
Tahun 2016-2018 (Ton)



Sumber: Refleksi 2018 Kementerian Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan tabel produksi budidaya ikan lele di Indonesia di atas pada tahun 2016-2018, dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah produksi terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu 1,81 Juta Ton. Selain itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan produksi budidaya terus mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018, hal ini berarti potensi usaha budidaya ikan lele di Indonesia bagus dan dapat terus dikembangkan.

Sedangkan untuk pengembangan suatu perusahaan atau organisasi ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha untuk membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan

kesadaran tentang arah yang dituju oleh perusahaan/organisasi, menjaga kesinambungannya.

Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang mempunyai manajemen strategis, perusahaan kecilpun sebaiknya dikelola dengan menggunakan tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian manajemen strategi melibatkan pengambilan keputusan berjangka panjang dan rumit serta berorientasi ke masa depan. Strategi bisnis biasanya dikembangkan dalam level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang ataupun jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut.

Proses penyusunan strategi sangat dibutuhkan, karena merupakan perencanaan jangka panjang. Konsep strategi berkembang mulai dari alat untuk mencapai tujuan kemudian berkembang menjadi alat menciptakan keunggulan bersaing dan selanjutnya menjadi tindakan dinamis untuk memberikan kekuatan motivasi kepada stakeholder agar perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi secara optimal . Dengan demikian strategi bisnisnya dapat dilihat dari usaha yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut apakah berhasil ataupun gagal dalam menjalankan sebuah organisasi.

Strategi untuk menghadapi lingkungan eksternal dapat ditetapkan dengan mengetahui apa yang menjadi ancaman dan apa yang menjadi peluang bagi perusahaan. Setelah mengetahui lingkungan eksternal yang dihadapi, maka analisis lingkungan internal juga perlu dilakukan guna mengetahui apa yang

menjadi kekuatan dan apa yang menjadi kelemahan dari perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan atau organisasi harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha baik faktor internal maupun eksternal. Penggunaan analisis SWOT merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui *positioning* suatu usaha, *positioning* suatu usaha dapat diketahui dari matriks faktor internal dan eksternal.

Salah satu pengembangan usaha budidaya ikan lele dengan menggunakan analisis SWOT di Kediri adalah Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri. Pondok Pesantren mempunyai potensi mengembangkan ekonomi yaitu melalui unit usaha yang dimiliki. Apabila unit usaha pada pondok pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah, misalnya kota atau provinsi, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat.³ Selain itu, Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah⁴ dan Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah⁵, tentunya sangat membantu pondok pesantren didalam mengembangkan unit usahanya.

Pondok pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak institusi pendidikan yang ada di Indonesia ini, sehingga lembaga ini ikut serta dalam memajukan sumber daya manusia. Kalau para alumni pesantren dan pondok

³ A.Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 249

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

⁵ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

pesantren tidak memikirkan dirinya dalam hal lapangan kerja, maka kemungkinan besar potensi mereka tidak akan tersalurkan secara maksimal.

Pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri yang letaknya ditepi sungai Berantas ini banyak mengambil keuntungan dari letak geografis tersebut. Sungai yang terkenal deras airnya dan terus mengalir sepanjang musim banyak memberikan kehidupan para santri serta masyarakat sekitar. Dipinggir sungai inilah terletak desa Ploso, 15 km arah selatan dari Kediri, Jawa Timur.

Berdasarkan observasi awal, budidaya ikan lele sudah ada sejak tahun 2014. Budidaya ikan lele ini berawal dari lahan yang sebelumnya dipakai untuk peternakan ayam dan dikarenakan tidak ada perkembangan, maka kandang dan ayam dijual untuk memulai usaha budidaya ikan lele.

Sejak berdiri pada tahun 2014 sampai tahun 2016 usaha budidaya ikan lele di pondok Al-Falah Ploso belum mengalami perkembangan, hal tersebut dapat dilihat dari kolam yang tetap hanya berjumlah satu, padahal terdapat lahan yang masih sangat luas yang bisa dimanfaatkan. Usaha ini belum dapat berkembang dikarenakan sumber daya manusia yang kurang menekuni dan kurang memahami usaha budidaya ikan lele tersebut, sedangkan dalam segi pemasarannya bisa dibilang cukup luas baik dalam kota maupun luar kota, dikarenakan pondok pesantren Al-Falah mempunyai banyak relasi. Sejak usaha budidaya ikan lele ini berdiri dan mulai dipasarkan sudah banyak menerima permintaan pasar akan tetapi belum dapat memenuhi permintaan tersebut. Awal panen ikan lele yang hanya 1 kolam yaitu 1,2 Ton, sedangkan permintaan pasar 3,2 Ton.

Barulah pada tahun 2017 pondok pesantren Al-Falah memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki yaitu alumni santri untuk membantu mengelola budidaya ikan lele tersebut. Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada alumni santri dari Dinas terkait mengenai cara pengelolaan budidaya ikan lele dengan baik agar menghasilkan ikan lele yang mempunyai kualitas yang bagus. Alumni santri yang mengikuti pelatihan hanya sejumlah 5 orang saja.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak pondok dan alumni santri yang bertanggung jawab mengelola yaitu mulai menambah kolam dan bibit pembesaran ikan lele, agar dapat memenuhi permintaan pasar. Kemudian pada tahun 2018 sampai sekarang usaha budidaya ikan lele ini terus mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat data dari hasil panen sebagai berikut:

Tabel 1.2

Hasil Panen Budidaya Lele di Al-Falah Ploso Kediri

Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Kolam	Jumlah Panen (Ton)
2017	3	10
2018	7	35
2019	16	90

Sumber : Data Budidaya Ikan Lele Al-Falah Ploso Kediri

Dengan secara nyata meningkatnya hasil produksi budidaya ikan lele dari tahun ke tahun membuat penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri dalam mendampingi santri mengelola budidaya ikan lele secara optimal, karena

suatu usaha pasti memiliki sebuah strategi yang dijalankan agar usahanya dapat berkembang dan mampu bersaing. Selain itu alumni santri yang mampu membagi waktu antara mengaji dan mengelola usaha budidaya ikan lele serta kepatuhannya terhadap apa saja yang diutus mbah yai juga menjadi hal yang menarik untuk diamati.

Selain itu yang membuat penulis tertarik untuk mengambil penelitian di pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri karena tidak semua pondok pesantren mempunyai unit usaha yang dikelola dan dikembangkan sendiri. Unit usaha ini juga sangat bermanfaat untuk para santri kedepannya agar mempunyai jiwa kewirausahaan sehingga kedepannya memiliki peran dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Serta usaha yang ada di pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri memberikan dampak positif seperti meningkatkan perekonomian santri dan masyarakat sekitar.

Dari latar belakang tersebut maka mengetahui *positioning* budidaya ikan lele pada pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri penting, tentang sejauh mana pencapaian pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri dalam hubungan dengan target yang ditetapkan, apa yang menjadi faktor eksternal maupun faktor internal dari budidaya ikan lele. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis SWOT Untuk Mengetahui *Positioning* Budidaya Ikan Lele Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat peneliti tarik beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal terhadap budidaya ikan lele di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri
2. Bagaimana *positioning* budidaya ikan lele di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri menggunakan diagram SWOT?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan faktor internal dan eksternal budidaya ikan lele di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan *positioning* budidaya ikan lele di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri menggunakan diagram SWOT.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dalam mengembangkan usaha budidaya ikan lele.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diterangkan suatu batasan masalah untuk memberikan arah dan fokus pemikiran yang jelas

terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor -faktor internal dan eksternal terhadap budidaya ikan lele di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri.
2. *Positioning* budidaya ikan lele di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dengan menggunakan diagram SWOT.
3. Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dalam mengembangkan usaha budidaya ikan lele.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang membutuhkan informasi dari data terkait. Berikut ini manfaat dari penelitian, antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, memberikan kontribusi mengenai keilmuan, menyajikan data informasi sebagai acuan mengetahui strategi pengembangan usaha melalui analisis swot pada sektor perikanan yaitu budidaya ikan lele.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk acuan dalam mengetahui *positioning* untuk

menentukan strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele pada pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri melalui analisis SWOT, serta dapat menjadi contoh bagi pondok pesantren lain dalam menentukan strategi pengembangan usaha melalui analisis swot.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi, keterampilan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri supaya nantinya dapat mengembangkan usaha budidaya ikan lele di di kampung masing-masing. Hal ini dikarenakan santri berperan aktif dalam pengelolaan budidaya ikan lele.

c. Bagi Masyarakat Luas

Memberikan gambaran untuk mengetahui *positioning* sebuah usaha untuk menentukan strategi dalam pengembangan usaha dengan menggunakan metode analisis SWOT pada budidaya ikan lele. Sehingga masyarakat juga akan lebih paham bagaimana cara mengelola serta pemasaran yang baik dalam budidaya ikan lele.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, serta kemampuan menganalisis dan menerapkan teori yang telah dipelajari, khususnya pengetahuan yang berhubungan dengan analisis SWOT untuk mengetahui *positioning* budidaya ikan lele dalam menentukan strategi pengembangan usaha di pondok

pesantren. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini diperlukan supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman pada permasalahan yang dibahas. Selain itu juga dapat memberikan pemikiran yang jelas dalam pembahasan penelitian selanjutnya. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. *Positioning*

Positioning adalah posisi produk atau cara produk didefinisikan oleh konsumen pada atribut pesaing yang dimiliki atau tempat dimana produk dibedakan dalam benak konsumen dibandingkan dengan produk pesaing. Pembedaan dan pemosisian perlu dilakukan karna banyaknya produk dipasar⁶.

b. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi.

⁶ Yuni Rusmawati DJ, *Penerepan Strategi Segmentasi Pasar dan Positioning Produk dengan pendekatan Analisis SWOT Untuk Peningkatan Penjualan pada UD.Surya Gemilang Motor di Surabaya*, Jurnal EKBIS, Vol.XVII, No.1, 2017, hlm. 917-918

c. Budidaya

Pengertian budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan peliharaan. Sedangkan dalam pengertian luas budidaya perikanan adalah semua usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang masih hidup liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia⁷.

d. SWOT

Adalah suatu metode penyusunan strategi perusahaan atau organisasi yang bersifat satu unit bisnis tunggal atau identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman⁸.

2. Penegasan Operasional

Untuk mengatasi kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis perlu memberikan Penegasan operasional pada penelitian ini membahas mengenai analisis SWOT untuk mengetahui positioning budidaya ikan lele dalam menentukan strategi pengembangan usaha pada pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri sehingga usaha budidaya ikan lele dapat berkembang

⁷ Tim Penulis PS, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008) hlm.31

⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 5

dan mampu meningkatkan pendapatan pondok pesantren serta masyarakat sekitar.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman, persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan

Untuk memberikan gambaran secara singkat bagaimana nantinya pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan I ini didalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini diuraikan berbagai konsep tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Bab ini terdiri dari: (a) kajian pustaka, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat deskripsi hasil penelitian, terdiri dari (a) gambaran umum Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri, (b) gambaran umum Budidaya ikan Lele pada Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri, (c) paparan data, dan (d) temuan penelitian

Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai analisis hasil temuan melalui teroi, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat penutupan, yang terdiri dari (a) kesimpulan, dan (b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhri terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.